

Research article

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Implementation of Occupational Safety and Health Management System

Sitti Nurfaizah¹, M. Risal², Musfirah Musfirah³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

Article Info	Abstrak
Article History: Received 2022-08-02 Accepted 2022-10-10 Published 2022-12-01	Pendahuluan: Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja merupakan bagian dari sistem manajemen risiko umum perusahaan yang mencakup kebijakan dan komitmen, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran serta evaluasi. Tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja yang di terapkan di PT. Bosowa beton Indonesia apakah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan informan berjumlah 9 orang. Hasil: Menunjukkan bahwa penerapan SMK3 suda dilaksanakan berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 yang mencakup yang mencakup kebijakan dan komitmen, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan evaluasi. Serta pemantauan dan evaluasi Kesimpulan: dalam pelaksanaan SMK3 masi terdapat kendala mulai pengadaan APD yang sering kali terlambat, rendahnya budaya disiplin k3 serta lemahnya sanksi yang di berikan terhadap pekerja yang melanggar ketentuan. Serta kurangnya SDM yang berkompeten membuat pengawasan area kerja yang begitu luas tidak bisa di lakukan secara bersamaan.
Key words: Kesehatan Kerja; Peraturan Pemerintah; Peralatan perlindungan personal; Manajemen Keselamatan; <i>Occupational Health;</i> <i>Government Regulation;</i> <i>Personal Protective Equipment;</i> <i>Safety Management;</i>	Introduction: <i>The Occupational Health and Safety Management System is part of the company's general risk management system, which includes policies and commitments, planning, implementation, measurement and evaluation. Objectives: To determine the implementation of the occupational health and safety management system applied at PT. Is Bosowa Concrete Indonesia by Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 50 of 2012. Methods: This type of research is qualitative, with a phenomenological approach with nine informants. Results: Indicates that the implementation of SMK3 has been carried out based on PP No. 50 of 2012, which covers policies and commitments, planning, implementation, measurement and evaluation. Conclusion: In implementing SMK3, there are still obstacles starting with the procurement of PPE, which is often late, the low culture of K3 discipline and the weak sanctions given to workers who violate the provisions. And the lack of competent human resources makes monitoring such a large work area impossible to do simultaneously.</i>

Corresponding author : Sitti Nurfaizah
Email : sitti.nurfaizah@stiktamalateamks.ac.id

Pendahuluan

Lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja terjadi setiap tahun dan lebih dari 160 juta pekerja jatuh sakit karena bahaya kerja. Selain itu, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Srisantyorini & Safitriana, 2020). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) menemukan masalah kecelakaan kerja dari program jaminan kecelakaan kerja pada tahun 2020 mengalami peningkatan, terbukti dengan jumlah kasus yang terjadi pada tahun 2019 terjadi 182 ribu kasus kecelakaan kerja, Sepanjang tahun 2020 terjadi peningkatan, yaitu 225 ribu kasus kecelakaan kerja diantaranya 53 kasus penyakit akibat kerja, serta 11 penyakit akibat COVID-19. Dari Januari hingga September 2021, terjadi 82.000 kecelakaan kerja dan 179 penyakit akibat kerja, 65% di antaranya disebabkan oleh COVID-19 (Muthoharoh & Wibowo, 2021). Pengembangan iklim OSH dalam organisasi produksi terutama tergantung pada komitmen manajemen terhadap sistem OSH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat berhasil digunakan dalam rangka mengidentifikasi faktor OSH dalam proses kerja, sehingga dapat mengelola kualitas lingkungan kerja (Stefanović et al., 2022).

Penerapan sistem manajemen kesehatan serta keselamatan kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat ruang lingkup dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang berjalan dengan baik (Purwanto et al., 2021). Menurut Menteri Peraturan Ketenagakerjaan No.05 / Pria / 96. Hal ini dikarenakan tim P2K3 tidak bekerja secara maksimal untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, khususnya katup uap di industri. Perusahaan diharuskan untuk membuat program pencegahan cedera di tempat kerja dengan katup uap yang mencakup kontrol administratif, konsultasi, dan pelatihan teknis terjadwal (Tarigan, 2021). Bahwa mereka yang tidak mematuhi Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 antara lain tidak sengaja melaporkan kejadian, tidak adanya P2K3, pimpinan kurang mendukung dalam pelaksanaan SMK3, tidak memperhatikan kondisi K3 (Nurhidayah, 2019). Menurut penelitian Wahyuni, (2018) bahwa didapatkan tidak menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam proses pembangunan. Metode pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat meningkatkan pemahaman ditempat kerja (Purwanto et al., 2021). Dipengaruhi oleh usia responden, pendidikan terakhir dan lama kerja serta ketersediaan alat pelindung diri. Para pihak memperhatikan karyawannya dalam mematuhi alat pelindung diri selama bekerja dan memfasilitasi ketersediaan alat pelindung diri di setiap ruangan, terutama di ruang gawat darurat yang melayani banyak pasien dalam sehari (Suprpto, 2020). Strategi manajemen OSH tetapi juga akan memungkinkan pengusaha dan pekerja untuk meningkatkan manajemen OSH di tempat kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Wang et al., 2021).

Data yang diperoleh ditahun 2018 tercatat 3 kecelakaan kerja kategori accident dari 307 pekrja kemudian pada tahun 2019 sebanyak 3 kecelakaan kerja kategori accident dari 265 pekerja dan 1 di antaranya meninggal dunia kemudian di tahun 2020 tercatat 3 terjadi kecelakaan kerja dengan kategori yang sama yakni accident dari 174 pekerja (Data sekunder perusahaan). Adanya kecelakaan kerja yang masuk dalam kategori accident di PT. Bosowa Beton Indonesia maka dari itu untuk mengetahui masalah K3 yang terdapat di PT. Bosowa Beton Indonesia lebih dalam lagi. Tujuan penelitian untuk melihat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. yang diterapkan di PT. Bosowa Beton Indonesia sudah sesuai dengan PP No 50 tahun 2012.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. dengan variabel Penetapan kebijakan, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dengan teknik pengambilan sampel secara non random sampling. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bosowa Beton Indonesia yang berlokasi di Plant Makassar Jalan Tol Ir Sutami. Instrumen penelitian adalah; panduan wawancara, buku catatan, alat tulis, perekam suara, serta dokumentasi kamera. Hal ini diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data oleh peneliti. Proses pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder dan data primer (wawancara). Proses

analisis data menggunakan model Miles serta Huberman. Teknik analisis data antara lain, Reduksi data. Penyajian data (visualisasi data). Penyusunan / Verifikasi Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, sejak tahun 2017 PT. Bosowa Beton Indonesia telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja akan diterapkan untuk mencapai visi PT. Bosowa Beton Indonesia bertujuan untuk menjadi perusahaan yang memproduksi campuran beton siap pakai dan produk turunannya dengan kualitas dan pelayanan terbaik. Setiap karyawan harus memahami dan secara konsisten menjalankan tugas dan tugasnya sesuai dengan manual mutu, KPI, prosedur dan instruksi kerja. Hal ini agar sistem yang diterapkan memenuhi persyaratan PP No. 50 Tahun 2012. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Bosowa Beton Indonesia meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 demi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman serta bebas dari penyakit akibat kerja. Hal ini sesuai dengan (pp no 50 tahun 2012 pasal 6 ayat 1) di mana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan meliputi Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana k3, Pemantauan dan Evaluasi kinerja k3, Tinjauan dan Peningkatan kinerja SMK3.

Penetapan Kebijakan SMK3 di PT. Bosowa Beton Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penyusunan dan penetapan kebijakan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melibatkan, direktur, manajer, tim safety dan perwakilan dari setiap departemen. sebelum ditetapkan suatu kebijakan perusahaan terlebih dahulu melakukan proses identifikasi terkait permasalahan K3 yang di lapangan dengan melakukan tinjauan awal kondisi penilaian serta pengendalian risiko.

“...Baik, ya untuk penetapan kebijakannya kita mengundang setiap Departemen atau setiap perwakilan departemen-departemen kita rumuskan bersama-sama untuk program yang akan dilakukan terkait dengan smk3 seperti itu. Dalam proses perumusan jadi prosesnya itu kita melakukan identifikasi dulu terkait permasalahan K3 yang ada di lapangan baru. Setelah itu kita paparkan ke setiap Lini Departemen apa saja ini untuk identifikasinya dari permasalahan K3 kemudian mereka memberikan feedback kembali ke kita dan merumuskan kira-kira kebijakan apa yang cocok yang sesuai dengan kondisi di lapangan. seperti itu. Ya untuk komunikasinya sendiri kita adakan meeting setiap 1 bulan sekali biasanya dalam meeting itu kita bahas sama-sama...” (Abt, 34thn. 13 Juli 2022)

“...Iya, kita melibatkan tim orpasional kan jadi klu misalnya kita untuk membuat atau menetapkan SMK3 dalam departemen A itu kan. Di mulai dari kepala departemennya, semua dia di cek, dia dilibatkan gitu. Apa kita tinggal membuat semacam tim untuk mengawal itu, mengawal pengaplikasian sistematis itu dalam metode departemen itu. Yah maksudnya kita kan punya tim yah, Mereka ada ketua, ada sekertaris, ada semua kan. Kita sudah buat tim itu mereka-mereka yang akan bekerja ke teman-teman untuk mensosialisasikan itu begitu. Dan kita buat tim. Iya, iya kan sekira banyak cara yang bisa kita menyampaikan itu kan. Ee yang melalui pelatihan ada juga induksinya dan segala macam lah kita banyak metode untuk menyampaikan itu pada kariawan (Ys,51thn. 19 Juli 2022).

“...jadi di sinikan PACnys selaku safety officer itu Pak Anton sejauh ini Pak anton biasanya memaparkan Seperti apa Pica. selanjutnya kebutuhan-kebutuhan kedepannya terkait smk3 ini di perusahaan Bosowa Beton itu sendiri. jadi pak Anton yang di ee ditunjuk langsung di lapangan terkait penggambaran dan Mekanisme seperti apa, jadi dia yang memaparkan ke masing-masing Departemen bahwa seperti ini untuk SMK3 nya per departemen. Yah masing-

masing Departemen mereka punya instruksi kerja masing-masing mereka punya apa istilahnya itu buku pedoman masing-masing per Departemen...” (Ad,28thn. 19 Juli 2022).

Dalam proses penyusunan kebijakan masing-masing pihak terkait melakukan rapat untuk melaporkan masalah apa yang terjadi di lapangan maupun di departemen masing-masing. Hasil rapat tersebut kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk perumusan kebijakan terkait masalah K3 yang ada. Kebijakan yang telah diputuskan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat serta mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja di PT. Bosowa Beton Indonesia kemudian sebagai bentuk komitmen bersama dan di sepakati masing-masing departemen dan akan disampaikan kepada seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun cabang yang ada. Informasi kebijakan tersebut disampaikan dalam bentuk koordinasi masing-masing departemen, induksi dan banner yang ditempelkan di beberapa tempat seperti ruang kerja, ruang rapat, serta area produksi. Hal ini berdasarkan PP No 50 tahun 2012 pasal 7 ayat 2 dalam Menyusun kebijakan pengusaha paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi yang meliputi identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Kemudian pasal 8 pengusaha harus menyebarluaskan kebijakan K3 yang ditetapkan kepada seluruh pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada di perusahaan, dan pihak lain terkait. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) merupakan kegiatan pengendalian risiko yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif (Astari & Suidarma, 2022). Determinan tingkat individu dan organisasi dari implementasi standar OSH dieksplorasi, dan asosiasi positif ditemukan (Mkunganugwa et al., 2022).

Perencanaan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan proses penyusunan perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bosowa Beton Indonesia telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melakukan tinjauan area kerja situasi dan kondisi atau observasi awal, bahaya diidentifikasi, penilaian risiko dilakukan, tempat kerja diperiksa dan pengendaliannya ditentukan. Selain itu, program kesehatan dan keselamatan kerja dikembangkan berdasarkan evaluasi awal dan selanjutnya pada undang-undang serta peraturan dan persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja yang relevan. mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya serta di sesuaikan tiap lokasi kerja masing-masing departemen.

“...Iya, kita kan pasti akan menggunakan UUD yang berlaku lah sebagai kritis-kritis buat kita kan karna pasti kita melakukannya ada grinsnya, itu kita mengaju kesitu sih...” Yang tadi itu kita kan punya, punya tiap-tiap dapartemen kan kita punya head di dapartemen. Dan juga ada head divisi. Kita tetap membudayakan tim yang ada. Artinya memang Kita nda buat tim khusus yang di luar dari oprasional kita menggunakan ee tim yang ada kan. (Ys, 51thn.19 Juli 2022)

“...iya sesuai dengan anjuran yang ditetapkan oleh pemerintah PP 50 tahun 2012 Berdasarkan tinjauan area kerja situasi dan kondisi dalam proses penyusunan...” untuk SOP yang pertama adalah direktornya sendiri sebagai pemegang keputusan kemudian yang kedua adalah sekretaris yaitu dari ahli k3 umumnya terus yang ketiga adalah dari head Departemen masing-masing atau yang mewakili seperti itu. (Abt, 34thn. 13 Juli 2022)

“...ee dia tinjauannya lebih ke pada lingkungan area kerja yang di lapangan begitu. Ee pasti pak Anton yah selaku sefty officer di cc kepada internal audit juga. lalu kepada masing-masing head Departemen begitu. Jadi pak anton yang menyusun seperti yang saya bilang tadi lalu diberikan kepada head departemennya masing-masing...” (Ad,28thn. 19 Juli 2022)

Rencana K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia di mulai dengan melihat kebutuhan tentang K3 di lapangan dan masing-masing departemen, serta melakukan identifikasi risiko kecelakaan. Hasil temuan tersebut akan di diskusikan oleh pihak manajemen, tim safety, dan tim audit yang kemudian dijadikan dasar penyusunan rencana K3 yang akan dilakukan. Hal ini sesuai

berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 pasal 9 ayat 3 bahwa dalam penyusunan rencana k3 pengusaha harus mempertimbangkan hasil penelaan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dan sumber daya yang dimiliki. Ayat 4 menyatakan pengusaha dalam Menyusun rencana K3 harus melibatkan ahli k3, panitia Pembina K3, wakil pekerja atau buruh, dan pihak lain yang terkait di perusahaan. Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (zero accident). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (cost) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang (Atmaja et al., 2018). Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan, salah satu sumber daya yang terpenting dalam perusahaan adalah sumber daya manusia (Darmawan et al., 2018). Kebijakan/peraturan yang baik tidak cukup untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di kalangan perawat tetapi juga membutuhkan perhatian perawat itu sendiri untuk memperhatikan kebijakan/peraturan tersebut (Dewi & Wardani, 2022).

Pelaksanaan Rencana K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT. Bosowa Beton Indonesia sudah melaksanakan pelaksanaan perencanaan K3 dengan cukup baik berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 pasal 10 ayat 2 dan ayat 4 yakni dengan didukungnya atau disiapkannya sumber daya manusia yang berkompetensi di bidang K3 guna bertugas untuk melaksanakan rencana K3 kemudian diberi tanggung jawab dan wewenang untuk menjalankan, memelihara serta meningkatkan K3. Dalam pelaksanaan rencana k3 perusahaan telah menyediakan prasarana dan sarana yang memadai.

“...Ada. Dia merangkap sebenarnya bisa selaku safety, helty, dan enpironmens jadi tugasnya dia menerapkan k3 tentang penggunaan APD terus lingkungan kerja yang aman serta menjaga. Apaya tentang kenyamanan dan kesehatan kerja di lingkungan bosowa beton. Ya kendalanya sebenarnya kalau Berbicara masalah K3 sebenarnya berbicara budaya terkait penerapan disiplin APD ya alat pelindung diri. itu menjadi kendala kita juga kendala terbesar makanya polanya kita untuk membiasakan teman-teman karyawan itu bagaimana kita mengingatkan kepada manajernya atau Departemen ya Jadi kita tidak melakukan tindakan Represif artinya kayak sanksi tetapi kita jauh kepada pencegahan dengan cara menggantisipasi melalui para manajernya dan supervisornya jadi kita selalu mengingatkan penggunaan APD itu melalui supervisornya dan manajernya artinya kan polanya itu tersistematis dan terkoordinir dari atas ke bawah karena yang kalau tenaga safetinya kita kan terbatas Jadi tidak bisa melakukan teguran dan pengawasan satu persatu di tiap lokasi kerja kita kan punya lokasi kerja banyak di sini ...” (Ass,34thn. 13 Juli 2022).

“...Iya ada, kan pak Anton yang memang punya sertifikat dia K3...” (Ip,43thn. 13 Juli 2022)

“...Kalau orang SMK3 di sini kan cuman satu orang sebenarnya, itu kan pak anto. Kemarin sempat kita minta juga khusus untuk prikes cuman mungkin dari manajemen belum ada jadi pak Anton yang sementara bertanggung jawab juga di sana untuk K3 nya. Sama paling kendalanya ini, kalau di prikes kan khusus jadi sebelum datang. Ini paling cepat paling satu dua hari ada. Tapi kalau di produksi itu selama ini kendala di pengadaan. Biasa kita sudah order lama pengadaannya...” (Mca,30thn. 13 Juli 2022)“...Ada pak Anton. Secara umum pak Anton kan mengawal apa yang sudah di sepakati di waktu kita mengajukan SMK3 itu kan, kemudian bertanggung jawab juga dia terhadap penggunaan APD yang ada di Bosowa Beton. Kemudian terkait dengan masalah, lingkungan dia juga bertanggung jawab terhadap limbah-limbah dan segala macam yang terkait dengan lingkungan. Yang saya tahu sih seperti itu kalau pak Anton...” (Rss,47thn. 13 Juli 2022).

“...Kalau kendalanya sebenarnya semua fasilitas untuk K3 sudah di penuhi tapi itulah kemarin apa yang saya bilang kita kembali ke personnya kenyamanan personnya. Sadar dan tidak sadarnya person itu dia mau memakai ADP, terlalu ribet untuk di pake alat-alat begitu ruang gerak kita terbatas, apalagi kalau orang yang tidak terbiasa otomatis kan jadi ini menghambat pekerjaan. Personilnya Cuma 1 orang sama saja. Tidak terlalu optimal karena ini juga dari SMK3 ini perlu juga ada beberapa tenaga yang perlu mungkin untuk di bina sosialisasi mungkin dia perlengkapan, kedua perlu juga ada kesadaran tiap personil...” (It,53thn. 13 Juli 2022).

“...Sementara di terapkan juga. Sebenarnya sudah dari kemarin-kemarin di terapkan, cuman aplikasinya di dalam lingkup Bosowa belum terlalu jalan. Masalahnya, nda apa-apa saya cerita karna kita tau sendiri juga kan, masalah dana. Kadang juga tidak ada, jadi menunggu dana juga dari proyek. Pas kalau ada dana tidak lengkap lagi APD. Nah kadang itu yang di lapangan kita berbenturan karena sebagian sudah pakai APD sebagian belum. Apalagi kalau ada namanya pengantian itu yang paling sulit itu...” (Amd,55thn. 13 Juli 2022).

Akan tetapi dalam pelaksanaan rencana masih terdapat kendala dalam pelaksanaan perencanaan yang sering terjadi di perusahaan yaitu dalam hal pengadaan yang sering kali terlambat dalam hal keperluan kariawan, kemudian masih banyak tenaga kerja yang lalai serta tidak adanya kesadaran betapa pentingnya APD guna mencegah kecelakaan kerja, rendahnya budaya disiplin k3 serta dalam penggunaan APD banyak pekerja yang merasa kurang nyaman dalam pemakaian di karenakan ruang gerak yang terbatas, ada pula tenaga kerja yang merasa sedikit ribet dengan aturan yang ditetapkan untuk mereka. Kemudian lemahnya sangsi yang di berikan terhadap pekerja yang melanggar ketentuan. kendala lain dalam pelaksanaan rencana yaitu dikarenakan kurangnya SDM yang berkompeten membuat pengawasan area kerja yang begitu luas tidak bisa di lakukan secara bersamaan. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) saat ini mendapatkan perhatian yang sangat penting karena tingginya jumlah kecelakaan kerja (Nurdin, 2022). Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Azady et al., 2018). Kurangnya peraturan dan pedoman mengenai protokol keselamatan di lokasi tambang, tidak menggunakan alat pelindung diri, jam kerja yang aneh dan kondisi fisik yang buruk ditemukan sebagai masalah kesehatan dan keselamatan kerja utama (OHS) wanita di ASM (Arthur-Holmes & Abrefa Busia, 2022). Evolusi strategi kesehatan dan keselamatan kerja dalam kerangka strategis ue tentang kesehatan dan keselamatan di tempat kerja (Torrecilla-García et al., 2021).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, pemeriksaan kinerja sudah sesuai dengan pp no 50 tahun 2012, dimana perusahaan telah melaksanakan pemantauan dan pengukuran kinerja secara rutin. Dalam melakukan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran pihak audit internal memiliki tim koordinasi antar pihak safety dengan staf departemen masing-masing dan nanti akan melaporkan masalah yang terjadi atau merivew barang atau sesuatu yang di anggap berbahaya setelah di ketahui semua itu nanti akan di buat catatan untuk di minta perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa dalam tahap melakukan audit internal perusahaan selalu melakukan pengujian dan pengukuran seperti pengukuran kebisingan, air limbah dan udara di sekitar area produksi seacara teratur dimana pengukuran dilakukan 1 tahun sekali dan audit internal maupun internal dilakukan masing-masing 1 dan 3 tahun sekali. Kemudian hasil tersebut di dokumentasikan dan dipelihara untuk penilaian serta pengendalian risiko, pengukuran di lakukan dengan bekerja sama dengan pihak eksternal yakni Balai lingkungan hidup dan balai k3, tidak lepas juga untuk para pekerja bahwa perusahaan mewajibkan untuk melakukan pengujian kesehatan dan identifikasi tubuh dimana kegiatan ini dilakukan setiap tahun agar menjadi bahan evaluasi. Saat ini, manajemen kesehatan dan keselamatan kerja semakin

penting oleh organisasi di seluruh dunia karena berdampak positif pada produktivitas, daya saing, dan reputasi (Chen et al., 2022).

“...Pemantauan tetap di lakukan secara teratur sebagai antisipasi jangan sampai timbul penyakit akibat kerja dari tidak terpantaunya pengujian atau pemantauan lingkungan kerja. Seperti itu. 1 tahun 2 kali sesuai uud Cuman yang terjadi di sini hanya di lakukan 1 kali setahun, sensuai dengan bajetnya perusahaan. Di lakukan dari pihak eksternal, kita bekerja sama dari balai teknik kesehatan lingkungan dan juga balai k3. Jadi item itemnya itu adalah pengujian atau pemantauan udara, udara ambeyen kemudia air bersih, air limbah dan juga pemantauan terkait limbah.limbah dapur atau limbah domestik seperti itu. Untuk audit internalnya belum ada auditor yang melakukan. Auditor di sinikan hanya auditor secara generalnya saja semuanya tetapi yang spesipik di lingkungan tidak ada dengan k3 belum ada...” (Abt, 34thn. 13 Juli 2022).

“...jadi ada beberapa hal yang pengujiannya dilakukan secara berkala jadi kayak itu tadi ambeien udara bising dan pencahayaan itu kan tiap tahun aturannya tiap tahun ya sekali setahun ada juga Sebenarnya ada juga apalagi istilahnya general checkup kita lakukan nya juga tiap tahun. Nah gunanya Apa itu untuk mendokumentasikan hasil-hasil dari SMK 3 ini Gunanya apa ya Kita kan punya sertifikat iso SMK 3 berapa itu ya 14001 berapa? Iya itu untuk pemberlakuan nya kan tiap 3 tahun ya Nah sebelum 3 tahun ini kan Artinya kita harus punya dokumentasi tiap bulan untuk bisa Awasi terus-menerus kegiatan ini jadi nantinya pas evaluasi dari tim audit smk3 surveyer kan itu lebih mudah karena dokumentasinya ada jadi kayak misal uji mutu lingkungan ya kayak bising polusi pencahayaan sama udara ya. jadi untuk evaluasi itu yang internal dilakukan oleh tim Safety dan tim iso ya. Jadi kita memang ada struktur tim iso organisasi (Ass,34thn. 13 Juli 2022)

“...ya setahun sekali Mereka datang untuk memeriksa kelayakan lingkungan kerja. Sampai kemarin setau saya ee, pak anton itu sudah memberika laporan itu kepada saya itu. Iya betul penyedia jasa khusus karna kalau di internal sejauh ini saya belum melihat sih, saya belum melihat sejauh ini. Jadi masih memakai jasa eksternal. Jadi oh iya betul. Jadi untuk pengukuran limbah seperti itu sebenarnya sudah pernah dilakukan audit oleh pihak eksternal karena belum didapatkan pihak eksternal gitu belum mendapatkan adanya ee, contoh gudang-gudang limbah, kan waktu 2020 berapa tuh 2020 apa 2021 tapi akhirnya sudah di adakan...” (Ad,28thn. 19 Juli 2022).

“...Iya setau saya sih itu orang dari luar yang datang mengukur. Misalnya ini kadar udaranya berapa. Yang ahli juga, biasanya kita bawah ke ini leb tertentu...” (Ip,43thn. 13 Juli 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan [Delvika, \(2018\)](#) yaitu tindakan perbaikan dan pencegahan hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja serta audit SMK3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk tindakan perbaikan dan pencegahan. Dalam melakukan pengukuran lingkungan yang sesuai dengan Permenaker No 5 Tahun 2018 dilakukan setiap 6 bulan sekali dan paling sedikit 1 tahun sekali. Dalam pelaksanaan ini bertujuan untuk mengukur seperti apa keadaan lingkungan disekitar perusahaan apakah mempunyai potensi bahaya ataupun dia mempunyai potensi yang bisa menyebabkan penyakit akibat kerja pada karyawan. Kemudian dalam pelaksanaan audit internal di PT. Bosowa Beton Indonesia hanya dilakukan 1 tahun sekali hal ini terjadi karena banyaknya anak cabang dari perusahaan sehingga tim audit tidak bisa melakukan audit internal 2 kali dalam setahun. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kerja bantuan yang berkompetan dalam hal K3, baik di kantor pusat maupun di cabang perusahaan. Kurangnya anggota dalam tim audit menyebabkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan dalam membuat laporan audit internal, sehingga kegiatan audit yang harusnya berjalan setiap 6 bulan hanya dapat dilakukan setahun sekali. Tingginya urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia membuktikan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (SMK3) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai kegiatan didalamnya, serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja (Albani Musyafa, 2020). Penerapan penetapan kebijakan K3, penerapan perencanaan K3, penerapan pelaksanaan rencana K3 hampir semua kriteria terpenuhi namun ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi dan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 sudah terpenuhi semua (Herlinawati & Zulfikar, 2017). Budaya keselamatan didefinisikan sebagai "sikap, nilai, dan persepsi bersama terhadap keselamatan yang dipegang oleh kelompok organisasi" yang diasumsikan sebagai "produk dan pendorong praktik terkait risiko (Claxton et al., 2022).

Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3

Berdasarkan peraturan pemerintah no 50 tahun 2012 pasal 15 menyatakan bahwa untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3, pengusaha wajib melakukan peninjauan. Peninjauan sebagaimana dimaksud dilakukan terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan sebagaimana dimaksud digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja.

"...Prosedurnya adalah kita lihat dari hasil evaluasi yang di lakukan jadi 3 tahun itu program apa saja yang suda berjalan kita list.program apa saja yang belum berjalan nah setelah itu kita masukkan lagi sebagai catatan untuk program berikutnya.maksudnya kita masukkan ke dalam program kerja dari HSE di tahun berikutnya yang tidak efektif kita keluarkan kita cari inovasi baru terkait program itu. kalau internalnya 1 tahun sekali harusnya eksternalnya tetap 3 tahun sekali. Hasil di masukkan ke program kerja tahunan. Iya tetap di lakukan peninjauan jadi seberapa besar evektifitas program program yang di lakukan dalam SMK3 kalau memang di anggap mubazir yang tidak terpakai maka akan di hilangkan tidak akan di pakai lagi..."(Abt, 34thn. 13 Juli 2022)

"...Ee melakukan penilaian kinerja terhadap masing-masing Departemen begitu Itu. Kalau SMK3 itu di luar lingkungan yah, kalau di perusahaan untuk penerapan lingkungan apa pemantuan lingkungan. Apa dia masih kurang karena kita melihat saja di lapangan itu untuk tindak lanjut temuan eksternal audit di lingkungan itu saja dia masih kurang. Ee di jadi setahu saya kan untuk SMK 3 itu kan memang secara khusus itu dibawa oleh pak Anton dipercayakan oleh Pak Anton. jadi pak Anton itu mempunyai laporan-laporan bagaimana ektifitas dan monitoring terhadap ketaatan smk3 di lapangan setau saya seperti itu jadi memang dilakukan..."(Ad,28thn. 19 Juli 2022)

Hasil survei awal menunjukkan dalam peninjauan dan peningkatan kinerja pihak hse dan audit internal bekerja sama untuk kemudian meningkatkan kinerja smk3 dengan melakukan peninjauan ulang untuk kemudian hasil temuan di dokumentasikan dan di masukan dalam program berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam tahap melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja perusahaan selalu melakukan koordinasi untuk mengetahui keefektifitasan suatu program. Peninjauan dan peningkatan kinerja dilaksanakan dengan melakukan Analisa hasil evaluasi audit internal maupun eksternal guna memulai kinerja SMK3 kemudian hasil di sesuaikan dan kemudian di masukkan dalm program kerja berikutnya untuk melakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap penyimpangan yang ditemukan. Hal ini sesuai berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 bagian enam pasal 15 mengenai peninjauan dan peningkatan kinerja. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tingkat pencapaian penerapannya termasuk dalam kategori penerapan memuaskan, serta kategori minor yang terdapat pada hasil audit internal SMK3 sudah dilakukan upaya perbaikan (Natalia et al., 2022). Pengendalian yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Fadhilah, 2021).

Simpulan dan Saran

Bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bosowa beton Indonesia telah dilaksanakan berdasarkan PP No 50 tahun 2012 yang meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankan kebijakan serta pelaksanaan rencana demi menciptakan area kerja yang aman nyaman bagi pekerja serta mengurangi risiko tingkat kecelakaan kerja dan kiranya perusahaan dapat mengoptimalkan tenaga safety atau ahli K3 agar dapat selalu mengawasi pekerja yang sedang bekerja secara langsung. Perusahaan memberikan pelatihan khusus terkait keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan peraturan atau kebijakan SMK3 yang sudah ditetapkan oleh pimpinan secara langsung agar pekerja bisa paham dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan secara langsung di lapangan.

Daftar Rujukan

- Albani Musyafa, S. T. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Gedung DPRD Sleman, Yogyakarta)*. <https://www.mendeley.com/catalogue/63ab6f4b-df9a-3f8f-9854-1fa816ad004d>
- Arthur-Holmes, F., & Abrefa Busia, K. (2022). Safety concerns and occupational health hazards of women in artisanal and small-scale mining in Ghana. *The Extractive Industries and Society*, 10, 101079. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2022.101079>
- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Pada PT ANTAM Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 24–33. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/593>
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64–76. <https://doi.org/10.30630/jirs.15.2.125>
- Azady, A. A. A., Widowati, E., & Rahayu, S. R. (2018). Penggunaan Job Hazard Analysis dalam Identifikasi Risiko Keselamatan Kerja pada Pengrajin Logam. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 510–519. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i4.23564>
- Chen, Q.-Y., Liu, H.-C., Wang, J.-H., & Shi, H. (2022). New model for occupational health and safety risk assessment based on Fermatean fuzzy linguistic sets and CoCoSo approach. *Applied Soft Computing*, 126, 109262. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2022.109262>
- Claxton, G., Hosie, P., & Sharma, P. (2022). Toward an effective occupational health and safety culture: A multiple stakeholder perspective. *Journal of Safety Research*, 82, 57–67. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2022.04.006>
- Darmawan, R., Ummi, N., & Umiyati, A. (2018). Identifikasi risiko kecelakaan kerja dengan metode hazard identification and risk assessment (hira) di area batching plant PT XYZ. *Jurnal Teknik Industri Untirta*, 1. <https://www.mendeley.com/catalogue/1696281d-29bd-3930-ba67-e6ca2e17e54b>
- Delvika, Y. (2018). Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pabrik Pakan Ternak Di Kota Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 19(2), 58–64. <https://doi.org/10.32734/jsti.v19i2.375>
- Dewi, A. I., & Wardani, E. (2022). Occupational health and safety management system and work-related accidents among hospital nurses. *Enfermería Clínica*, 32, S6–S10. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.008>
- Fadhilah, F. (2021). *Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Hazard*

- Identification Risk Assessment and Risk Control pada Proses Pengolahan Teh Hitam di PT Perkebunan Nusantara VIII, Subang, Jawa Barat.* Universitas Gadjah Mada. <https://www.mendeley.com/catalogue/97302a98-446c-30ec-a62a-4e3204626f86>
- Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 895–906. <https://doi.org/10.38165/jk.v8i1.94>
- Mkungunugwa, T., Owili, P. O., Muula, A. S., & Kuo, H.-W. (2022). Implementation Determinants of Zimbabwe National Occupational Safety and Health Policy in Willowvale Industrial Area, Zimbabwe. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1424. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031424>
- Muthoharoh, D. A. N., & Wibowo, D. A. (2021). Return to Work sebagai Bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i2.82>
- Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., & Rattu, A. J. M. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *KESMAS*, 11(5). <https://www.mendeley.com/catalogue/0cc95236-f7be-3b6d-b9c5-17bc4e74772b>
- Nurdin, N. (2022). Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. *Jurnal Public Health*, 8(2), 71–82. <https://www.mendeley.com/catalogue/b0b3662e-8a22-3f0e-8e6b-3755f5d034c3>
- Nurhidayah, N. (2019). *Gambaran Pengawasan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Formal di Kota Makassar.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21219>
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 1–6. <https://www.mendeley.com/catalogue/3e6997b9-e342-33f5-a3a1-6a5224de7810>
- Srisantyorini, T., & Safitriana, R. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 151–163. <https://www.mendeley.com/catalogue/620ba8b5-7cad-3fb8-a07d-84f9bbb506de>
- Stefanović, V., Dobrosavljević, A., Urošević, S., & Mladenović-Ranisavljević, I. (2022). Modeling of occupational safety and health factors in production organizations and the formation of measuring scales of occupational safety climate. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 28(3), 1849–1857. <https://doi.org/10.1080/10803548.2021.1937840>
- Suprpto, S. (2020). Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions. *International Journal of Medicine and Public Health*, 10(3), 119–121. <https://doi.org/10.5530/ijmedph.2020.3.25>
- Tarigan, S. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1469>
- Torrecilla-García, J. A., Pardo-Ferreira, M. del C., Rubio-Romero, J. C., Calero-Castro, S. J., & Nebro-Mellado, J. J. (2021). Assessment of research, development and innovation in occupational health and safety in Spain. *Safety Science*, 141, 105321. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105321>
- Wahyuni, F. I. (2018). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) (Studi Kasus Pada Pembangunan Gedung Rawat Inap Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi). *Rang Teknik Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.31869/rtj.v1i1.604>

Wang, Y., Chang, C.-M., & Liao, H.-C. (2021). Reducing Waste in Healthcare through Occupational Safety and Health Measures: A Study of Manufacturing Industries in Taiwan. *Healthcare*, 9(11), 1476. <https://doi.org/10.3390/healthcare9111476>